

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dinamika kehidupan budaya, yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Hal ini memberikan dampak signifikan pada seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan yang harus mampu melahirkan generasi masa depan yang memiliki kompetensi dan karakter. Perkembangan pendidikan sejalan dengan perubahan zaman dari masa ke masa mengalami banyak penyesuaian. Salah satunya adalah perkembangan kurikulum di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kurikulum yang selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan pada faktor yang mendasarinya. Salah satu perubahan kurikulum yang terjadi adalah perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana pembelajaran dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Tujuan kurikulum ini adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya, mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan menyiapkan peserta

didik menghadapi tantangan global Era Revolusi Industri 4.0 (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan satuan pendidikan pada setiap jenjang sekolah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Namun, sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka secara mandiri dapat memilih salah satu dari tiga pilihan berikut, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Sulistyani, 2022:2010). Pilihan Mandiri Belajar memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan untuk menerapkan sebagian atau seluruh prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengubah kurikulum satuan pendidikan yang sedang berlaku. Pilihan Mandiri Berubah memberikan kemudahan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah tersedia. Pilihan Mandiri Berbagi memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 hampir seluruh satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam *platform* Merdeka Mengajar sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yaitu perangkat ajar untuk jenjang PAUD, kelas 1, Kelas 4, Kelas 7 atau kelas 10 (Sulistyani, 2022:2011). Kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang telah mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) jalur mandiri dengan pilihan Mandiri Berbagi, mulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, Kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10.

Karakteristik Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi; serta fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik (Aditya, 2022).

Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 13. Pertama, materi menjadi lebih sederhana, mendalam, dan fokus pada materi yang esensial. Oleh karenanya, peserta didik dapat belajar lebih dalam dan tidak terburu-buru. Kedua, guru memiliki keleluasaan untuk mengajar sesuai tahap capaian perkembangan peserta didik. Pihak sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan peserta didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan mengeksplorasi isu-isu aktual sehingga kurikulum ini memiliki karakteristik yang fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan individu masing-masing peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka dikenal adanya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik sesuai dengan bakat dan

minat pada diri mereka (Wardani, 2023). Selain itu pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk mempertimbangkan perbedaan karakteristik peserta didik dalam hal gaya belajar (Deirici & Susnti, 2023). Pembelajaran ini memuat empat hal, yaitu berdiferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Keempat hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif Bruner yang menyatakan bahwa ada tiga proses kognitif yang berlangsung dalam proses belajar, yaitu memperoleh informasi, transformasi informasi, dan mengevaluasi (Fauziati, 2021:130). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, dan karakteristik setiap peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki karakter yang unik. Mereka memiliki tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru tentunya perlu memahami keberagaman dan sifat unik setiap siswa di dalam kelas. Hal ini menjadi penting bagi guru guna dapat merancang metode pembelajaran yang optimal untuk setiap peserta didik, serta mengenali variasi kebutuhan dan karakteristik mereka agar para peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna (Wahyuni, dkk., 2023:265). Selain itu, dengan mengenali karakteristik peserta didik, guru terbantu untuk mengembangkan peluang pembelajaran yang beragam bagi peserta didik.

Pada LMS Modul 2.1 Pendidikan Guru Penggerak (PGP) (Faiz, dkk., 2022:2849) dinyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah seperangkat

tindakan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Suwartingsih (2021:82) menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang beragam yang diberikan oleh guru di dalam kelas, termasuk cara mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua peserta didik di dalam satu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda dapat belajar dengan efektif. Komponen pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas: berdiferensiasi konten, proses, dan produk (Marlina, 2020:16-19). Jadi, pembelajaran berdiferensiasi dapat dipandang sebagai strategi atau usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah, khususnya di sekolah-sekolah menengah, yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diketahui bahwa pembelajaran dengan memperhatikan keragaman peserta didik masih sangat jarang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru masih lebih cenderung menerapkan pembelajaran dengan keseragaman. Di lapangan, masih banyak guru yang bingung tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran yang seragam atau tidak beragam menyebabkan pemendaman potensi pola pikir kreativitas peserta didik karena dibatasi oleh kebebasan berkarya dalam pembelajaran. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam upaya meningkatkan pola pikir berpikir kreatifnya (Pane, dkk., 2022). Padahal,

kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi peserta didik. Berpikir kreatif berkenaan dengan aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru, dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Kurangnya perhatian terhadap berpikir kreatif peserta didik, dapat dilihat dalam pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi di kelas X. Pada pembelajaran ini dijelaskan konsep teks laporan. Sesuai dengan namanya, teks laporan observasi bersifat faktual. Teks laporan observasi termasuk jenis teks naratif yang ditulis atas dasar hasil pengamatan objektif (Mahsun, 2014:27). Teks laporan hasil observasi memaparkan hasil observasi secara sistematis, objektif, dan berdasarkan fakta yang didapat. Teks laporan observasi juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks hasil observasi ini mendeskripsikan bentuk, ciri, atau sifat umum dari suatu objek.

Adapun dalam posisinya sebagai suatu laporan, baik yang menjelaskan kegiatan, perjalanan, penelitian lapangan, penelitian laboratorium, dan sejenisnya, teks tersebut berfungsi sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban atas suatu kegiatan yang dilaksanakan penulisnya. Laporan observasi dapat memberikan kondisi nyata tentang objek yang diobservasikan dapat dipahami secara jelas dan terperinci (Kosasih, 2014:44-45).

Berdasarkan hal tersebut, interaksi belajar mengajar di kelas harus melibatkan guru dan peserta didik dengan bahan pengajaran dan metode pengajaran sebagai

instrumen guru dalam mengajar. Oleh karena itu, interaksi dikatakan maksimal apabila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, tetapi tetap dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Kuta, Ibu Ni Made Yeni Handayani, S.Pd.,M.Pd., yang juga merupakan Guru Penggerak Angkatan 1 Kabupaten Badung, adapun cara yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Laporan Hasil

Observasi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Kuta.”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi, termasuk mengelola kelas dan waktu pembelajaran, memberikan bimbingan dan umpan balik, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik yang bervariasi.
2. Ada hambatan atau tantangan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi, termasuk hambatan internal maupun eksternal dari guru, peserta didik, sekolah, atau lingkungan.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, tesis ini membataskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi
3. Penelitian difokuskan pada aktivitas belajar peserta didik



#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 1 Kuta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 1 Kuta?
3. Bagaimanakah hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 1 Kuta?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 1 Kuta;
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 1 Kuta;
3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 1 Kuta.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian tersebut, terdapat dua manfaat penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia yang berdiferensiasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang inovatif dan kreatif pada era ini.

### b) Manfaat Praktis

#### 1) Siswa

Bagi siswa, penelitian ini menjadi acuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengamati, mengklasifikasikan, dan menjelaskan suatu objek atau fenomena secara objektif dan faktual. Selain itu, penemuan ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan pemecahan masalah.

#### 2) Guru

Hasil penelitian ini menjadi pijakan bagi guru dalam melakukan upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan ketertarikan dan rasa percaya diri

siswa dalam belajar.

3) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi pijakan bagi kepala sekolah dalam membuat kebijakan sekolah berkenaan dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik belajar siswa yang beragam, serta dapat memberikan fasilitas dan dukungan yang diperlukan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

4) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menjadi informasi berharga bagi para peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki variabel lain yang memiliki kontribusi signifikan terhadap konsep dan teori tentang pembelajaran berdiferensiasi serta media pembelajarannya.

**1.7. Publikasi**

Penelitian ini sudah dipublikasikan pada jurnal Nusantara : Jurnal Pendidikan Indonesia yang bersinta 4 dan sudah terbit pada Vol. 2, No. 2 (30 April 2024) dan dapat dilihat pada pranala

[https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/299.](https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/299)